

Implementasi Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota

Putri Intan Utami*, Ikin Asikin, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*putriintanutami999@gmail.com, ikin@unisba.ac.id, dewimulyani@unisba.ac.id

Abstract. The Tilawati method is a method of learning the Al-Qur'an which is designed so that students are able to read the Al-Qur'an correctly and correctly. The existence of the Tilawati Method is an effort to improve the ability to learn the Al-Qur'an. This research is limited to several problems, namely (1) How is Al-Qur'an learning planned using the Tilawati Method at SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut City?, (2) How is Al-Qur'an learning implemented using the Tilawati Method at SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut City?, (3) What is the process of evaluating Al-Qur'an learning using the Tilawati Method at SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut City?, (4) What are the supporting factors and obstacles in the process of implementing the Tilawati Method at SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut City?. This research uses a qualitative approach with a field study type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman's theory, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion of this research is that the planning and implementation of Al-Qur'an learning using the Tilawati Method is formulated and implemented by referring to the implementation standards in the Tilawati Method book. The learning evaluations carried out are daily evaluations and volume increase evaluations. The supporting factors include the presence of teaching aids, good teacher competence, support and collaboration with students' parents in improving Al-Qur'an learning. Meanwhile, the inhibiting factors are that students lack concentration if the study time is at the end of the lesson, students feel bored of repeating learning pages, and there are different levels of student understanding in one class so that students with low abilities are not optimal.

Keywords: *Tilawati Method, Improving Ability to Read the Qur'an.*

Abstrak. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Adanya Metode Tilawati merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an. Penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah, yaitu (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?, (3) Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?, (4) Apakah faktor pendukung dan hambatan dalam proses implementasi Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dirumuskan dan dilaksanakan dengan mengacu pada standart pelaksanaan dalam buku Metode Tilawati. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Adapun faktor yang mendukung seperti adanya alat peraga, kompetensi guru yang baik, adanya dukungan dan kerjasama dengan orang tua siswa dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kurang konsentrasi jika jam belajarnya diakhir pelajaran, siswa merasa bosan untuk mengulang halaman pembelajaran, dan adanya tingkatan pemahaman siswa yang berbeda dalam satu kelasnya sehingga diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal.

Kata Kunci: *Metode Tilawati, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an.*

A. Pendahuluan

Salah satu isi dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah pembelajaran yang dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis. Di antara keterampilan membaca yang dipelajari dalam pendidikan Islam ialah keterampilan dalam membaca Al Qur'an (Suparyanto dan Rosad, 2020). Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kalamullah atau firman Allah SWT yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia dan diakhirat (Abudin Nata dalam Darussalam et al., 2021). (Alfi Jauhar et al., 2023; Muhamad Azin & Eko Subiantoro, 2023)

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menyerap inti sari dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti (3). Al-Qur'an sangat penting dipelajari namun kenyataannya masih banyak orang yang tidak minat untuk mempelajari Al-Qur'an dikarenakan kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam namun dalam perihal membaca tulis Al-Qur'an masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an hal ini dibuktikan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama Indonesia, yang disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi pada saat itu, melalui virtual yang dilaksanakan pada acara publikasi MTQ Nasional XXVII di Sumatera Barat, Selasa 28/07/2020. Beliau mengatakan "Data kita saat ini masih ada 65% umat Islam di Indonesia yang masih buta aksara Al-Qur'an." (4). Menurut Wakil MPR RI Yandri Susanto pada tahun 2023 sebanyak 72% umat muslim Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an. Jika melihat data bahwa umat Islam yang masih buta terhadap aksara Al-Qur'an mencapai 72% itu artinya, lebih dari setengah penganut agama Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an. Daerah Garutpun yang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragam Islam masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an. Menurut Ketua IRMA Garut, Ahmad Ripqi Nur Pathoni menegaskan bahwa di Kabupaten Garut para pelajar yang belum bisa membaca Al-Qur'an hampir 50% dan belum ada tindakan khusus dari pihak sekolah dan madrasah, bahkan belum ada upaya khusus dari pemerintah (5). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.

Materi yang berisi dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhray nya serta terjemahan dan tafsirnya. Pengajaran Al-Qur'an juga memasukkan ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum maupun agama (6). Maka dari itu kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid dan makhorijul hurufnya, karena ilmu tajwid dan makhorijul huruf merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid dan makhraynya. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid secara teori adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain (7).

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah kewajiban bagi setiap muslim karena merupakan penjagaan terhadap keaslian Al-Qur'an. Ibnu Al Jazari berpendapat dalam Manzhumah Al-Jazariyyahnya bahwa membaca Alquran dengan bertajwid hukumnya wajib. Barang siapa yang membacanya dengan tidak bertajwid maka dia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah SWT menurunkan Alquran dan dengan tajwid pula Alquran sampai dari-Nya kepada kita (Ibnu Al-Jazari dalam Annisa and Surana 2022). Artinya Ketika Al Qur'am diturunkan tentu sudah ada tajwid karena membaca Al-Qur'an Tanpa tajwid tidal boleh. Karena hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah fardhu ain bagi setiap Muslim atau Muslimah, maka seseorang yang membaca Alquran dengan tanpa tajwid ia berdosa. Sebab Allah menurunkan Alquran dengan tartil dan tajwid, Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 32,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

"Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad)

dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)''.

Menurut Subhan Nur, Tajwid artinya memperbagus atau membuat bagus. Ilmu tajwid ilmu yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf. Menurutny "makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung). Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya (9).

Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar di pendidikan formal maupun nonformal, merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal, disamping adanya guru yang profesional dan sarana prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar tersebut (10).

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode juga diartikan sebagai prinsip yang mendasari kegiatan yang mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud (Nasih dalam Setiawan, 2022). Suatu metode dikatakan efektif dan cocok apabila menjadi perantara agar tujuan yang dimaksud dalam pembelajaran dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat, akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan (12). Metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang ada saat ini diantaranya adalah metode Iqro', Metode Tilawati, metode Qira'ati, metode Tahsin, metode Umumi, metode Tartili, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditengah banyaknya anak-anak bahkan remaja yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan masih buta dengan huruf Al-Qur'an, SDIT Al-Bayyinah dianggap telah berhasil dalam mendidikan siswa-siswanya agar mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an bahkan mencetak generasi hafidz dan hafidzah melalui beberapa program yang diadakan disekolah diantaranya adalah Tahfidz Al Quran dan membaca Al Quran dengan metode tilawati. Dimana dalam satu tahun mencetak lebih dari 50 orang wisudawan siudawati tahfidz Qur'an dengan minimal hafalan 2 juz menggunakan metode tilawati. SDIT Al-Bayyinah merupakan satu-satunya sekolah di Kabupaten Garut yang menggunakan metode Al-Qur'an Tilawati. Bahkan metode tilawati ini menjadi *icon* atau ciri dari SDIT Al-Bayyinah. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sebenarnya penerapan atau implementasi metode tilawati yang dilakukan di SDIT Al-Bayyinah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?
4. Apakah faktor pendukung dan hambatan dalam proses implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan

Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota.

2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota.
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi Metode Tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode field research (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif dan sumber data berupa sumber primer yaitu kepala sekolah, guru khusus Metode Tilawati, siswa kelompok jilid 3 dan orang tua siswa. Adapun sumber data Sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yang dibagi kedalam tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota

Berikut adalah penelitian mengenai Implementasi Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota, yang diolah data menggunakan teknik Analisa data Milles dan Huberman.

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur`an dengan Menggunakan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa di SDIT Al-Bayyinah

Penerapan suatu metode pembelajaran harus memiliki perencanaan yang baik . Perencanaan merupakan suatu kegiatan atau proses analisa dan pemahaman sistem, penyusunan konsep dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan - tujuan demi masa depan yang baik. Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkann rencana aktivitas kerja organisasi (13). Perencanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tilawati SDIT Al-Bayyinah mengacu pada perencanaan yang sudah tertera dalam buku pedoman Metode Tilawati baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan perencanaan materi pembelajaran. Pembagian guru untuk setiap kelompok tingkatan jilid dalam pembelajaran Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah juga dilakukan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Metode Tilawati.

Jadi sebelum memasuki kegiatan belajar, sekolah melakukan training atau pembinaan untuk guru dan uji kemampuan mengajar untuk guru yang bersangkutan dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tilawati.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari jum`at, selama 2 jam pelajaran pada pukul 13.00 – 14.10, dengan jadwal di hari senin-rabu untuk pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati untuk kelas bawah yaitu kelas 1 – 3 dengan pembagian kelompok tingkatan jilid 1 – 6 dan di hari rabu sampai hari jum`at untuk kelas 4 – 6 dengan pembagian kelompok tingkatan jilid 1 – 6 dan tetap menyesuaikan keadaan dan kondisi masing-masing kelas. Pembelajaran membaca Al-Qur`an setiap kelasnya dibimbing oleh satu orang guru. Perumusan materi pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tilawati di SDIT Al Bayyinah juga dirumuskan berdasarkan bagaimana rumusan materi yang sudah tertera didalam buku Metode Tilawati.

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan menggunakan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`An Di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan dalam mempelajari Al-Qur`an. Sebagaimana menurut Sudjana bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut ini guru pembelajaran Al-Qur`annya diberikan dulu pembinaan sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tilawati. Jadi tidak semua guru di SDIT Al-Bayyinah dapat mengajar pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tilawati hanya guru yang sudah lulus dalam pelatihan atau pembinaan Tilawati yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati, setelah itu baru dilakukan pembagian kelas ajar berdasarkan kelompok tingkatan jilidnya. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur`an dibagi menjadi beberapa kelompok dalam pembelajarannya, dan disetiap tingkatan jilidnya terdapat alat peraga sesuai dengan jilid dan klasifikasi kelompok Tilawati tersebut.

Strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan menggunakan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah berpedoman pada buku Metode Tilawati dan tanpa menggunakan RPP, namun meskipun tidak menggunakan RPP kegiatan belajar dari pendahuluan sampai penutupnya sudah ada dan jelas mengikuti buku pedoman Metode Tilawati begitupula untuk tujuan pembelajarannya. Adapun kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan dalam implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur`an di SDIT Al-Bayyinah adalah

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, sapa dan memposisikan murid melingkar membentuk huruf U, karena posisi itu sudah menjadi ketentuan yang harus dilakukan. Setelah itu anak berdoa dan membaca surat Al-Fatihah, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa didalam kelas dan mempersiapkan alat peraga serta menerangkan materi yang akan dibahas pada saat itu.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan Klasikal dengan alat peraga sebanyak 5 halaman dengan tiga teknik yaitu, guru membaca siswa mendengar, guru membaca siswa meniru, membaca bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak, siswa membaca secara mandiri buku pegangan yang dimiliki sebanyak tiga halaman.

Proses pelaksanaan dalam pembelajarannya menggunakan 3 nada yaitu datar, naik, turun. Saat proses pembelajaran berlangsung di SDIT Al-Bayyinah juga divariasikan dengan gaya yang dimiliki sekolah yaitu memasukan juga pembelajaran tajwid saat proses pembelajaran berlangsung, karena di buku tilawatinya untuk pembelajaran tajwidnya dimulai dari tilawati 5, namun untuk di SDIT Al-Bayyinah dari tilawati 3 pun juga sudah diberikan penjelasan bacaan tajwidnya.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran Al-Qur`an dengan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah adalah diisi dengan kegiatan evaluasi harian dan berdo`a. Untuk kegiatan evaluasinya berupa membaca materi secara individual.

Evaluasi Pembelajaran Dengan menggunakan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota

Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran Al-Qur`an. Menurut Bloom evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak.

Adapun evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur`an yang dilakukan di SDIT Al-Bayyinah dengan menggunakan Metode Tilawati yaitu:

1. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran Al-Qur`an. Evaluasi ini merupakan evaluasi untuk kenaikan halaman yang dilakukan oleh guru atau mursyid masing-

masing kelompok tingkatan jilid. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membaca individual dengan Teknik baca simak sebanyak tiga kali dilanjut dengan tiap masing-masing siswa mencoba membaca satu kali secara individual, jika terdapat kesalahan dalam membaca diberikan kesempatan untuk mengulangi bacaan sebanyak tiga kali, Jika sudah tiga kali tetap saja salah, maka siswa diberi tanda dalam catatan guru. Dan apabila tingkat keberhasilannya mencapai 70% dalam semua siswa aktif pada kelompok maka halaman bisa naikan, namun begitupula sebaliknya jika tingkat keberhasilannya dibawah 70% maka halaman tidak dinaikkan.

2. Evaluasi kenaikan Jilid / Munaqosah

Munaqosah atau evaluasi kenaikan jilid ini merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan layak tidaknya siswa untuk naik jilid. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun. Munaqosah ini dilakukan secara tes lisan dan acak. Jika ditemukan ada siswa yang ternyata hasil munaqosahnya turun jilid, maka sekolah juga akan melihat dari hasil monitoring atau pemantauan yang dilakukan oleh tim pemantau terhadap guru yang memegang kelompok belajarnya apakah sudah benar dengan prinsip-prinsip metode tilawati atau tidak, sehingga sekolah bisa mengambil Tindakan selanjutnya dengan diberi sanksinya adalah ditegur, diturunkan jilid mengajarnya dan tidak diberi jam mengajar Al-Qur'an sama sekali artinya guru tersebut sudah tidak memiliki kompetensi dalam mengajar Metode Tilawati.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Al-Bayyinah Muarasanding Garut Kota

1. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah adalah adanya alat peraga sebagai bentuk sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an, adanya pelatihan atau pembinaan yang selalu sekolah lakukan untuk setiap guru yang mengajar Metode Tilawati, dan adanya komunikasi dengan orang tua siswa dalam mengukur atau memperhatikan perkembangan siswa dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Hal yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati adalah, anak kurang konsentrasi dikarenakan jam belajarnya diakhir pelajaran, siswa merasa bosan untuk mengulang halaman meskipun pembelajaran satu jilid sudah selesai, dan adanya tingkatan pemahaman siswa yang berbeda dalam satu kelasnya, jadi hal itu menjadikan hasil yang diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SDIT Al -Bayyinah mengacu langsung pada perencanaan yang sudah tertera dalam buku pedoman Metode Tilawati baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan perencanaan materi pembelajaran. Pembagian guru untuk setiap kelompok tingkatan jilid dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Bayyinah juga dilakukan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing guru yang diketahui melalui peatihan dan pembinaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pembagian kelas mengajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembuka dengan terlebih dahulu guru memberi salam, sapa dan menertibkan posisi duduk anak agar melingkar membentuk Huruf U. Kemudian siswa dan guru bersama-sama membaca do'a belajar dan surat Al-Fatihah. Lalu untuk pelaksanaan kegiatan inti diawali dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga sebanyak 5 halaman, lalu dilanjutkan dengan pendekatan individual teknik baca simak menggunakan buku yaitu dengan cara siswa bergiliran membaca setiap baris bacaan dalam buku sebanyak 3 halaman, selanjutnya kegiatan penutup sebelum pembelajaran ditutup diadakan evaluasi harian untuk mengetahui pencapaian dan kualitas membaca siswa pada kegiatan yang telah dilakukan setelah itu

pembelajaran ditutup dengan membaca do'a setelah belajar dan menggunakan 3 nada yaitu datar, naik, turun. Saat proses pembelajaran berlangsung di SDIT Al-Bayyinah juga memberikan variasi pembelajaran dengan gaya yang dimiliki sekolah yaitu memasukan juga pembelajaran tajwid saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan terdiri dari 2 evaluasi, yaitu evaluasi harian dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini merupakan evaluasi untuk kenaikan halaman yang dilakukan oleh guru atau mursyid masing-masing kelompok tingkatan jilid dan evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan untuk menentukan layak tidaknya siswa untuk naik jilid. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun saat penilaian sumatif akhir semester.
4. Hal-hal yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di SDIT Al-Bayyinah adalah adanya sarana berupa alat peraga, adanya pelatihan atau pembinaan bagi guru yang mengajar Metode Tilawati, dan adanya dukungan dan Kerjasama dengan orang tua siswa dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an. Adapun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati adalah karena adanya kejenuhan siswa saat belajar dijam terakhir pembelajaran, siswa merasa bosan untuk mengulang halaman pembelajaran, dan adanya tingkatan pemahaman siswa yang berbeda dalam satu kelasnya sehingga diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal.

Acknowledge

Alhamdulillah, selesainya penelitian ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, do'a dan dorongan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku dekan tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan PAI atas arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag dan Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, memberikan nasihat, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis serta selalu memberikan motivasi dan arahan.
5. Terima kasih dan ucapan cinta, untuk Ibu yang telah melimpahkan kasih sayang, dukungan, kepercayaan serta do'a yang tiada henti-hentinya untuk penulis, sehingga penulis selalu memiliki semangat, kekuatan serta kemudahan dalam melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu diberikan umur yang panjang dan barokah serta selalu dalam lindungan dan pertolongan Allah SWT.
6. Ibu Poppy Nurazizah selaku kepala sekolah SDIT Al-Bayyinah Muarsanding Garut Kota dan segenap guru serta staff yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan telah meluangkan waktu, kesempatan bantuan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Alfi Jauhar, Eko Surbiantoro, & Nadri Taja. (2023). Implementasi PHBS di Pesantren Persatuan Islam 50 Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2981>
- [2] Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- [3] Suparyanto dan Rosad (2015). PELAKSANAAN PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN MELALUI KOMUNITAS NGADEM (NGAJI DAN MEMBAGI) PADA PEMUDA DI SUKOHARJO TAHUN 2021. *Suparyanto dan Rosad*. 2020;5(3):248–53.
- [4] Darussalam AB, Bakar AA, Sabry MS. Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an.

- Risâlah, J Pendidik dan Stud Islam. 2021;7(1):112–24.
- [5] Kholijah. Tingkat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Driver Gojek Online Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2022.
 - [6] Kemenag. MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji [Internet]. Kemenag. 2022 [cited 2023 Mar 11]. Available from: <https://www.kemenag.go.id/read/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-doyv5>
 - [7] Kompasiana. Banyaknya Pelajar Di Garut Yang Buta Huruf Al-Qur'an, Ketua IRMA Garut Minta Guru PAI Sekolah/Madrasah untuk Cepat Tanggap Mengatasi Masalah Ini [Internet]. Kompasiana.com. 2022 [cited 2023 Mar 15]. Available from: <https://www.kompasiana.com/irmagarut18/613735050101907fce117b54/banyaknya-pelajar-di-garut-yang-buta-huruf-al-qur-an-ketua-irma-garut-minta-guru-pai-sekolah-madrasah-untuk-di-rangkul-supaya-bisa-baca-al-qur-an>
 - [8] Hujaemah E. IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan). Skripsi. 2017;67.
 - [9] Sudarjo A, Mariana AR, Nurhidayat W. Aplikasi Pembelajaran Ilmi Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android. J Sisfotek Glob. 2015;5(2):54–60.
 - [10] Annisa Y, Surana D. Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Bandung Conf Ser Islam Educ. 2022;2(1):132–40.
 - [11] Nur HS. Pintar_Membaca_Al_Quran_Tanpa_Guru [Internet]. QultumMedia; 2009 [cited 2023 Mar 15]. Available from: https://books.google.co.id/books?id=AOMHBiM_lr0C&hl=id&lr=
 - [12] Farikhin F, Masfufah L. Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Hikmah. Ta'lim Diniyah J Pendidik Agama Islam. 2022;3(1):4.
 - [13] Setiawan H. KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH: ¹Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ²Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI An-Nadwah Kuala Tungkal. 2022;4(Oktober):12–22.
 - [14] Muhamad Umar Hasibullah II. mplementasi Metode Yanbu' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017. Al-Qodiri. 2017;12:129.
 - [15] Luneto B. Perencanaan Pendidikan. Pertama. Sudirman, editor. Mataram: Sanabil; 2023. 165 p.